

## **Peningkatan Kapasitas Pokdarwis Desa Sukajadi melalui Lokakarya dan Pelatihan *Community based Tourism***

### **(Increasing the Capacity of the Sukajadi Village Pokdarwis through Workshop and Training *Community based Tourism*)**

**Sarwititi Sarwoprasodjo<sup>1\*</sup>, Pudji Muljono<sup>1</sup>, Yeti Lis Purnamadewi<sup>2</sup>, Ratih Kurnia Hidayati<sup>3</sup>, Iis Mardiansyah<sup>3</sup>, Alfianita Rakasiwi Putri<sup>4</sup>, Leonita Arshinta Cinara<sup>4</sup>**

<sup>1\*</sup>Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

<sup>2\*</sup>Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonoki Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

<sup>3\*</sup>Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

<sup>4\*</sup> Program Studi Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonoki Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

\*Penulis Korespondensi: sarwititi@apps.ipb.ac.id

Diterima Oktober 2023/Disetujui November 2023/Terbit November 2023

#### **ABSTRAK**

Pengembangan desa wisata di Kabupaten Bogor, khususnya di Desa Sukajadi, Kecamatan Tamansari, menemui sejumlah hambatan seperti masalah pengembangan kelembagaan lokal pengelola wisata, pengembangan usaha kecil, promosi, pengemasan produk, dan pengelolaan lingkungan yang bersih. Upaya dalam mengatasi hambatan tersebut dilakukan melalui skema kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) dalam pengembangan *Community-Based Tourism* (CBT) dengan lembaga mitra kelompok Sadar Wisata (Desa Sukajadi). Tujuan dari kegiatan PKM CBT ini 1) Meningkatkan perilaku sadar wisata masyarakat Desa Sukajadi; 2) Meningkatkan kapasitas lembaga Pokdarwis dalam pengelolaan potensi wisata Desa Sukajadi sebagai CBT; 3) Meningkatkan kemampuan membuat konten promosi objek wisata untuk menjangkau masyarakat luar daerah Kabupaten dan Kota Bogor; dan 4) Meningkatkan keterampilan pengemasan produk usaha kecil yang lebih menarik sebagai produk unggulan. Kegiatan yang dilakukan adalah 1) Pelaksanaan lokakarya pengembangan CBT yang melibatkan beragam perwakilan tokoh masyarakat 2) Lomba Rumah Pesona dengan sasaran masyarakat umum 3) Pelatihan Analisis Potensi Usaha kecil dan Wisata Desa dengan partisipan pengurus Pokdarwis dan tokoh masyarakat 4) Pelatihan pengemasan produk wisata dan promosi produk CBT kepada pengurus Pokdarwis. Hasil pengabdian masyarakat ini berupa peningkatan pengetahuan dan sikap serta kemampuan dalam pengelolaan wisata pada pengelola Pokdarwis. Di tingkat kelembagaan pengabdian masyarakat meningkatkan kapasitas Pokdarwis dalam merencanakan pengembangan wisata berbasis komunitas dan mempromosikan wisata. Hal ini akan memberikan dampak pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal melalui bisnis CBT dan akan mempromosikan sadar wisata di kalangan masyarakat umum serta berfungsinya kelembagaan Pokdarwis.

Kata kunci: desa wisata, kelompok sadar wisata, peningkatan kapasitas, wisata alam

#### **ABSTRACT**

The development of tourism villages in Bogor Regency, particularly in Sukajadi Village, Tamansari District, confronts various challenges, encompassing issues about establishing local tourism management institutions, small-scale business development, promotional strategies, product packaging, and environmental sustainability. These challenges are addressed through the implementation of the Community Partnership Empowerment (PKM) initiative within the framework of *Community-Based Tourism* (CBT) in collaboration with the Tourism Awareness Group (Sukajadi Village) as the partnering institution. The objectives of the PKM CBT endeavour are as follows: 1) To enhance tourism awareness among Sukajadi village residents; 2) To augment the capacity of the Pokdarwis institution in effectively managing the tourism potential of Sukajadi Village as a CBT destination; 3) To improve the proficiency in crafting promotional content for tourist attractions to reach individuals beyond Bogor Regency and City; and 4) To enhance the skills in packaging products of Small and Medium Enterprises (SMEs) to render them more appealing as flagship offerings. The conducted activities encompass 1) The execution of the CBT Development Workshop involving diverse representatives of community figures; 2) The House Charm Competition targeting the general public; 3) Training sessions on the Analysis of SME and Village

Tourism Potential with the participation of Pokdarwis management and community figures and; and 4) Training on the packaging of tourism products for SMEs, coupled with the promotion of CBT to Pokdarwis management. The outcomes of this PKM initiative reveal an elevation in knowledge, attitudes, and competencies related to tourism management among Pokdarwis administrators. At the institutional level, PKM serves to enhance the planning capabilities of Pokdarwis in the development of community-based tourism and the promotion of tourism initiatives. This, in turn, is anticipated to positively impact the local community's income through CBT enterprises and foster a heightened awareness of tourism among the general public.

Keywords: capacity building, local institutions, nature tourism, tourism village groups

## PENDAHULUAN

Pengembangan desa wisata dilakukan untuk mendorong kegiatan pertanian dan non pertanian guna mendukung diversifikasi usaha di pedesaan dan dapat menstimulus pendapatan asli masyarakat dan desa (Widiyanto *et al.* 2008; Lusi & Anggriana 2023). Desa wisata memiliki potensi alam antara lain pegunungan, pertanian, pantai, budaya, sejarah, dan lain sebagainya (Syah 2017). Pengembangan ini sejalan dengan salah satu misi Kabupaten Bogor menjadi kabupaten termaju di Indonesia dengan peningkatan daya saing perekonomian masyarakat dan pengembangan usaha berbasis sumberdaya alam dan pariwisata (Pemerintah Kabupaten Bogor 2019). Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bogor Tahun 2020-2025 menetapkan strategi untuk membangun wilayah pariwisata daerah yang terdiri dari Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD). KSPD mencakup wilayah Puncak-Lido dan sekitarnya, yang mencakup Kecamatan Ciawi, Mega mendung, Cisarua, Caringin, Cijeruk, Cigombong, Tamansari, dan Ciomas. Fokus KSPD adalah wisata alam pegunungan dan rekreasi olahraga, budaya, dan kuliner (Pemerintah Kabupaten Bogor 2021).

Penelitian Asy'ari *et al.* (2021) menunjukkan pengembangan pariwisata yang berorientasi pada masyarakat menyoroti tiga hal penting: partisipasi aktif masyarakat, tanggung jawab dari pemangku kepentingan, dan poaya untuk mengurangi kemiskinan. Pariwisata yang berfokus pada masyarakat dapat tumbuh jika ada koordinasi antar sektor, distribusi pembangunan yang merata, dan manfaat yang dirasakan langsung oleh penduduk lokal. Salah satu desa wisata yang ada di kabupaten Bogor yang berpotensi untuk dikembangkan ialah Desa Sukajadi di Kecamatan Tamansari yang memiliki destinasi wisata beragam, tetapi masih menghadapi beberapa kendala dalam pengembangannya. Desa Sukajadi menawarkan aneka pesona alam dan

kebudayaan. Beberapa daya tarik utamanya meliputi panorama Gunung Salak, hutan pinus Kali Mati, aktivitas *flying fox*, dan sejumlah air terjun seperti Curug Nangka, Curug Daun, dan Curug Kawung. Hasil wawancara dengan pemandu wisata di desa menunjukkan 115 wisatawan domestik mengunjungi Desa Sukajadi dari April-Juni 2023 untuk menikmati kekayaan wisata di sana. Selain keindahan alam, pengunjung dapat menjelajahi pusat kerajinan, produsen makanan, toko souvenir, dan menikmati kuliner di restoran setempat, serta menginap di hotel atau *homestay*. Akses jalan yang baik dan transportasi umum yang tersedia menjadikan desa ini mudah diakses terutama bagi warga Jabodetabek. Komunitas Pokdarwis telah dibentuk dan berkolaborasi dengan kelompok PKK dan karang taruna. Kolaborasi tersebut untuk memperkuat industri pariwisata di sini,

Penguatan kapasitas pengelola wisata sangat penting karena merupakan aspek utama dalam memajukan desa wisata (Mulyani *et al.* 2021). Kapasitas tersebut mencakup kemampuan tata kelola para pengelola desa wisata, dalam hal ini Pokdarwis Desa Sukajadi. Belajar dari kajian-kajian sebelumnya (Dewi 2013; Masitah 2019) terdapat hambatan-hambatan pengembangan desa wisata oleh pemerintah desa, yaitu kurangnya anggaran dan dukungan masyarakat. pengemasan produk UKM di Desa Sukajadi, sebagai oleh-oleh para wisatawan belum bagus. Selain itu kesadaran warga terhadap lingkungan yang indah dan sehat belum merata, namun demikian sebagian pengurus Pokdarwis sudah berpengalaman bekerja sebagai pemandu wisata dengan menyediakan paket wisata sekaligus menyediakan logistik wisata. Masyarakat lokal juga sudah terbiasa melayani pengunjung wisatawan.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan, tim IPB University memandang akar permasalahan pengelolaan wisata di Desa Sukajadi adalah kapasitas Pokdarwis dan manajemen Desa Wisata Sukajadi yang belum optimal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian

masyarakat ini berfokus pada pengembangan *Community Based-Tourism* (CBT) dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Beberapa penelitian (Syafi'i & Suwandono 2015; Triristina *et al.* 2022) menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan desa wisata menggunakan konsep CBT melalui prinsip modal sosial menimbulkan dampak positif pada masyarakat. Kriteria pengembangan pariwisata berbasis komunitas adalah manajemen pengelolaan pariwisata yang baik, kemitraan yang kuat secara internal dan eksternal, atraksi unik, dan konservasi lingkungan (Winata & Idajati 2020). Masyarakat dapat melakukan kegiatan pembangunan desa wisata melalui penerapan CBT, sehingga pelibatan masyarakat yang ada di desa dapat memberikan tanggung jawab dalam pengelolaan bersama (Setiawan *et al.* 2023).

Tujuan kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah untuk memberdayakan dan mendampingi Pokdarwis, pemerintah desa, pengelola usaha kecil, warga sekitar obyek wisata dengan tujuan spesifik sebagai berikut: 1) Meningkatkan perilaku sadar wisata masyarakat desa Sukajadi; 2) Meningkatkan kapasitas lembaga Pokdarwis dalam pengelolaan potensi wisata Desa Sukajadi sebagai CBT; 3) Meningkatkan promosi objek wisata untuk menjangkau masyarakat luar daerah Kabupaten dan Kota Bogor; dan 4) Meningkatkan keterampilan pengemasan produk usaha kecil sebagai produk unggulan. PKM ini mengaitkan peningkatan kapasitas pada tingkat lembaga pokdarwis, pemimpin lokal, UKM dan masyarakat umum.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### Lokasi, Waktu dan Partisipan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berlangsung pada Juli–September 2023, yang dilakukan di Desa Sukajadi, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Peserta dalam kegiatan ini adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Masyarakat RW 08 Desa Sukajadi.

### Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah materi pelatihan dan lokakarya dalam format presentasi *power point*, video tentang desa wisata yang maju, alat tulis, laptop dan LCD untuk penayangan materi. Tim IPB University memberikan bantuan berupa pengeras suara, mikrofon tanpa kabel, gymbal,

tripod mini dan *action cam holder* untuk menunjang pembuatan konten promosi CBT. Selain itu, diberikan bantuan papan informasi dan tempat sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan destinasi wisata.

### Tahap Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pembagian tugas dan tanggung jawab oleh tim pelaksana kegiatan dari dosen dan mahasiswa. Selanjutnya tim pelaksana kegiatan melakukan koordinasi dan pengurusan segala bentuk perizinan dari pemerintah desa Sukajadi, pada saat kunjungan dan koordinasi tim pelaksana mengidentifikasi permasalahan desa wisata yang di hadapi oleh Pokdarwis Desa Sukajadi kemudian menyiapkan materi, silabus, dan modul panduan untuk pemberdayaa. Pertemuan dengan pihak Pokdarwis dan Pemerintah Desa Sukajadi menghasilkan beberapa kesepakatan seperti; pemaparan rencana kegiatan, jadwal pelaksanaan kegiatan, dan pembagian peran antara tim pelaksan dan Pokdarwis. Selanjutnya tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat menyusun dokumen dan materi kegiatan belajar Pokdarwis desa Sukajadi, merancang panduan lokakarya, merancang kegiatan dan instrumen penilaian lomba rumah pesona, membuat dan merancang modul pelatihan pengemasan produk desa wisata dan promosi CBT.

#### • Lokakarya *community based tourism*

Pelaksanaan Kegiatan Lokakarya Perencanaan CBT dengan mengundang 10 peserta pelatihan perwakilan dari tokoh masyarakat RW 08 dan Pokdarwis Desa Sukajadi. Mereka adalah para ketua RT, pengurus PKK, pengurus Pokdarwis, dan ketua RW. Kegiatan lokakarya CBT dilakukan secara partisipatif dimulai dengan penjelasan singkat mengenai tujuan lokakarya dan mekanisme untuk melakukannya. Peserta diminta mengidentifikasi potensi-potensi di wilayah RW 8 yang bisa menjadi tujuan wisata. Lokakarya di selenggarakan pada tanggal 25 Juli 2023. Lokakarya dipimpin oleh anggota team dengan keahlian Pengembangan Masyarakat dan didokumentasikan oleh para mahasiswa.

#### • Pelatihan pengemasan produk wisata dan promosi *community based tourism*

Pelatihan pengemasan produk wisata (Prasiasa 2022) dan Promosi CBT (Bahtiar *et al.* 2023) dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan Pokdarwis dengan peserta 12 Orang. Materi pemetaan media sosial paling populer,

*Content Writer*, dan penyusunan paket wisata yang bisa dijual dan dinikmati oleh calon pengunjung wisata di Desa Sukajadi. Pelatihan diselenggarakan pada 2 September 2023 pukul 19.00–22.00 WIB. Tempat pelatihan di gedung sekolah *playgroup* RW 8.

- **Lomba rumah pesona**

Lomba ini diadakan pada 10 September 2023 dengan tujuan meningkatkan partisipasi warga dalam memelihara lingkungan rumah yang indah dan bersih. Peserta lomba adalah semua warga RW 8. Kriteria yang dinilai adalah keindahan lingkungan rumah, pemanfaatan tanaman pekarangan (obat-obatan, bahan makanan dan bumbu, serta hiasan) dan sanitasi lingkungan. Juri lomba terdiri dari perwakilan Tim IPB, tokoh Masyarakat dan pengurus Pokdarwis.

- **Analisis potensi usaha kecil dan menengah dan desa wisata**

Pelaksanaan kegiatan analisis potensi UKM dan desa wisata dilakukan di Gedung PAUD RW 08 pada tanggal 24 September 2023. Partisipan pelatihan adalah pengelola usaha kecil dan pengurus Pokdarwis. Pelatihan ini diawali dengan pemaparan materi tentang kegunaan dan elemen-elemen model bisnis CANVAS (MBC) oleh pakar ekonomi lokal dari IPB. Terdapat sembilan elemen model MBC yang terdiri dari mitra (*partner*), aktivitas (*activities*) sumber daya (*resource*), proposisi nilai (*value proposition*), relasi (*relationship*), saluran (*channel*), segmen (*segment*), struktur biaya (*cost structure*), aliran pendapatan (*revenue stream*) (Sparviero 2019; Dewi *et al.* 2022). Data mengenai Sembilan elemen ini dikumpulkan untuk menganalisis potensi bisnis CBT di RW 08 Desa Sukajadi. Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan FGD untuk mengumpulkan data elemen MBC di lingkungan tempat tinggal para partisipan.

- **Evaluasi pengabdian kepada masyarakat**

Tim pelaksana IPB dan Pokdarwis melakukan evaluasi partisipatif di akhir setiap kegiatan di atas dan evaluasi perubahan perilaku menggunakan metode *control group* (Fitz-Gibbon & Morris, 1987) untuk melihat kondisi partisipan sebelum mengikuti kegiatan PKM. Evaluasi dilakukan untuk mengukur perubahan perilaku partisipan setelah mengikuti kegiatan PKM. Instrumen pengukuran perilaku berupa kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait aspek kelembagaan lokal, perencanaan manajemen bisnis, partisipasi dan promosi CB.

Wawancara dilakukan kepada partisipan PKM sejumlah 20 orang dan kepada *control group* sejumlah 20 orang. Karakteristik demografis (pendidikan, umur dan jenis kelamin) non peserta PKM (*control group*) sama dengan kelompok *treatment* (partisipan PKM). Hasil perubahan perilaku dinyatakan dalam skor, dan dianalisis dengan membandingkan skor ke dua kelompok (grup control dan grup partisipan). Selisih skor kedua kelompok tersebut menggambarkan perubahan perilaku sebagai akibat partisipasi dalam kegiatan PKM.

### **Metode Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis Data**

Tujuan pengumpulan data dalam PKM ini untuk kegiatan analisis situasi, identifikasi masalah dan solusi untuk kegiatan PKM yakni peningkatan kapasitas Pokdarwis. Metode pengumpulan data melalui melalui FGD (*Focused Group Discussion*) dengan panduan FGD dan wawancara mendalam kepada tokoh masyarakat dan pengurus Pokdarwis dengan panduan wawancara. Data tersebut pada umumnya merupakan data kualitatif yang diolah dengan membuat kode dan kategorisasi berdasarkan konsep-konsep dalam kegiatan PKM dan disajikan secara deskriptif. Selain itu juga dikumpulkan data kuantitatif untuk kepentingan evaluasi PKM untuk mengukur perubahan perilaku sebagai hasil kegiatan PKM. Kedua data tersebut baik kualitatif dan kuantitatif disajikan untuk mendeskripsikan kegiatan PKM dan hasilnya. Selanjutnya hasil PKM tersebut dibahas dengan mengaitkan dengan hasil pengabdian lainnya atau teori yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Desa Sukajadi**

Desa Sukajadi, yang terletak di Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, adalah desa yang berkembang dengan cepat. Pada tahun 2022, penduduk desa ini mencapai 9029 jiwa, dengan 4709 laki-laki dan 4320 perempuan, meningkat dari angka 8878 jiwa di tahun sebelumnya. Terdapat 2560 kepala keluarga yang tinggal di Sukajadi, meningkat dari 2450 kepala keluarga pada tahun sebelumnya. Desa ini memiliki jumlah angkatan kerja sebanyak 5915 orang, namun masih terdapat 2503 orang yang menganggur. Sektor pertanian di desa ini dominan dengan produksi bayam yang mencapai nilai Rp 66.000.000, sementara sektor

peternakan didominasi oleh produksi daging dengan nilai Rp 350.000.000. Perikanan, khususnya ikan mas, juga memberikan kontribusi dengan produksi senilai Rp 5.000.000. Desa ini juga dikenal dengan industri kerajinan, pakaian, dan pangan dengan nilai produksi yang mencapai ratusan juta. Sektor perdagangan, bangunan, jasa, dan angkutan juga memainkan peran penting dalam perekonomian desa.

### Hasil Pengabdian Masyarakat

Peningkatan kapasitas komunitas adalah prinsip penting dalam peningkatan Pokdarwis sebagai pengelola usaha CBT (Aref & Redzuan 2009). Definisi peningkatan kapasitas komunitas adalah suatu proses sekaligus hasil yang melibatkan struktur dan proses pengorganisasian yang memberikan dukungan, bersifat multidimensi dan ekologis dalam pelaksanaannya. Peningkatan kapasitas diselenggarakan di tingkat individu, kelompok, organisasi, komunitas, dan kebijakan, serta terletak dalam konteks spesifik (Goodman *et al.* 1998). Untuk mencapai pengembangan pariwisata, diperlukan peningkatan pada ketiga kapasitas masyarakat tersebut. Dalam program PKM, unsur pengembangan di tingkat individu dilakukan melalui Lomba Rumah Pesona dan pelatihan untuk pelaku bisnis pendukung CBT dan pengurus Pokdarwis dalam pembuatan konten promosi. Sedangkan di tingkat komunitas, pemimpin-pemimpin lokal termasuk pengurus Pokdarwis berpartisipasi dalam kegiatan lokakarya penyusunan program. Lokakarya ini merupakan metode belajar dengan prinsip "learning by doing" sebagai salah satu ciri khas proses belajar orang dewasa dengan materi belajar menyusun program dan perencanaan bisnis CBT.

#### • Pelaksanaan lokakarya pengembangan *community based tourism*

Kegiatan ini dilaksanakan 25 Juli 2023 berlokasi di Kantor Desa Sukajadi. Peserta yang mengikuti pelatihan ini ada penggiat UKM, Ketua RT 01,02,03, Ketua RW 08, Karang Taruna, Pengurus PKK, Tour Guide, Kepala Desa dan Utusan dari Staf Kecamatan Tamansari (Gambar 1). Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mendalami informasi potensi UKM dan Wisata di desa Sukajadi sekaligus membangun kesadaran wisata masyarakat desa. Kegiatan lokakarya ini penting sebagai metode penguatan kelembagaan Pokdarwis sebagai lembaga pengelola desa wisata di desa Sukajadi.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara FGD sehingga semua peserta memberikan ide, gagasan dan informasi terkait potensi desa wisata di desa Sukajadi. Berikut ini aspek-aspek peningkatan kapasitas (Tabel 1).

Berdasarkan Tabel 1 dan informasi yang telah diberikan sebelumnya, berikut analisis hasil kegiatan terkait peningkatan kapasitas dalam pengembangan desa wisata (Pokdarwis). Program yang ditargetkan untuk meningkatkan kapasitas peserta dalam aspek kelembagaan lokal terkait pengembangan Pokdarwis tampaknya berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan skor rata-rata perilaku peserta dibandingkan dengan skor perilaku pembanding. Salah satu pencapaian terbesar adalah pada aspek pengetahuan tentang koordinasi antar pihak dalam pengembangan desa wisata. Peningkatan sebesar 215,8% mengindikasikan bahwa kegiatan atau pelatihan yang dilakukan dalam konteks ini sangat efektif dan mungkin sebelumnya peserta memiliki kesenjangan pengetahuan yang besar pada area ini. Hampir semua aspek menunjukkan peningkatan, dengan rata-rata peningkatan keseluruhan mencapai 63,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa program secara keseluruhan memiliki dampak positif pada peserta. Dua aspek yang menonjol adalah mengenai koordinasi antarpihak dan pentingnya dukungan dari semua pihak. Ini menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam pengembangan desa wisata, serta menunjukkan bahwa peserta semakin menyadari hal tersebut setelah mengikuti kegiatan. Peningkatan pada aspek "Pentingnya pelatihan masyarakat untuk pengembangan desa wisata" paling rendah yaitu 16,7%. Hal tersebut bisa menjadi pertimbangan untuk program atau kegiatan selanjutnya.

Kegiatan lokakarya ini berhasil meningkatkan kapasitas lokal, seperti yang terlihat dari data



Gambar 1 Kegiatan lokakarya *community based tourism*.

Tabel 1 Skor rata rata dan perubahan perilaku aspek kelembagaan lokal

Aspek kelembagaan lokal	Skor rata-rata perilaku		Skor perubahan perilaku	Persentase perubahan perilaku
	Kontrol grup	<i>Treatment</i> (peserta yang mengikuti program)		
Kepedulian pada pengembangan Pokdarwis	2,1	2,7	0,6	30,5
Pentingnya dukungan semua pihak terhadap pengembangan Pokdarwis	1,3	1,7	0,4	30,0
Pentingnya pelatihan masyarakat untuk pengembangan desa wisata	2,1	2,4	0,3	16,7
Pengetahuan tentang identifikasi program prioritas untuk pengembangan Pokdarwis	2,4	3,0	0,6	25,5
Pengetahuan tentang koordinasi antar pihak dalam pengembangan desa wisata	0,8	2,6	1,8	215,8
Rata-rata	1,7	2,5	0,8	63,7

pada Tabel 1. Terdapat peningkatan kapasitas yang signifikan pada peserta, khususnya dalam aspek koordinasi antar pihak. Kesadaran kolaborasi, dengan meningkatnya pengetahuan tentang pentingnya dukungan dan koordinasi antar pihak, diharapkan akan ada upaya kolaborasi yang lebih kuat dalam pengembangan desa wisata. Pemberdayaan masyarakat, pelatihan dan peningkatan kapasitas ini mampu memotivasi masyarakat setempat untuk turut serta dalam inisiatif pengembangan desa wisata.

Hasil lokakarya telah dilaporkan kepada pemerintah desa untuk ditindaklanjuti dalam musyawarah rencana pembangunan dan RPJMDes. Kegiatan atau program peningkatan kapasitas Pokdarwis memberikan dampak positif pada peserta. Terdapat peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta dalam berbagai aspek kelembagaan lokal.

Pelibatan pemimpin dan partisipasi masyarakat membantu mengungkapkan potensi produk CBT dan secara tidak langsung ikut mendorong bisnis dan pertumbuhan kewirausahaan sosial di desa (Kontogeorgopoulos *et al.* 2014). Model kepemimpinan dan keterlibatan stakeholder tingkat lokal dapat meningkatkan kepemimpinan CBT dalam melestarikan warisan budaya, seperti situs sejarah dan warisan budaya, dan mengembangkan modal sosial. Keterlibatan masyarakat dan pemimpin dalam pendampingan ini menimbulkan rasa memiliki (*sense of belonging*) untuk mencapai pembangunan pariwisata berkelanjutan (Thananusak 2023). Pemimpin lokal dan LSM pemerintah daerah. Mereka diperlukan untuk memastikan dasar pemberdayaan jangka panjang, partisipasi dalam pengambilan keputusan dan diversifikasi progresif kegiatan ekonomi (Iorio *et al.* 2014-18).

#### • Lomba rumah pesona

Lomba rumah pesona, dimaksudkan sebagai cara peningkatan kesadaran warga RW 8 untuk membangun lingkungan rumah yang sehat, ramah lingkungan dan indah. Peserta lomba sejumlah 21 rumah. Panitia lomba rumah pesona terdiri dari perwakilan Masyarakat yakni para ketua RT, anggota Karang Taruna, Pokdarwis dan tim pengabdian masyarakat IPB. Kriteria yang digunakan dalam lomba ini adalah kondisi lingkungan rumah yang sehat (ditandai dengan sanitasi dan perilaku pengelolaan limbah-3 R) dan keindahan lingkungan rumah dalam penataan lanskap.

Sanitasi lingkungan rumah dinilai dari sejauh mana rumah tangga peserta lomba menjalankan pengolahan limbah rumah tangga. Pengamatan juga dilakukan terhadap lingkungan sekitar rumah seperti genangan air, kondisi selokan dan ketersediaan tempat cuci tangan. Selain itu, dinilai juga keindahan taman sekaligus pemanfaatan lahan untuk konsumsi pangan. Secara spesifik kondisi taman dinilai dalam hal halaman rumah ataupun pemanfaatan ruang untuk tanaman hias, tanaman produktif (buah-buahan dan sayur), tanaman obat, tanaman bumbu dapur, pohon peneduh, elemen keras, terdapat jalan setapak menuju taman, jalan.

Penggunaan lomba sebagai sarana edukasi dan komunikasi telah didukung oleh berbagai kajian dalam pembangunan desa. Lomba digunakan sebagai sarana evaluasi dalam berbagai kegiatan pembangunan desa (Baihati *et al.* 2021) misalnya lomba balita sehat (Nurhayati *et al.* 2021), lomba kebersihan dan keindahan kelas (Utami 2018). Pemanfaatan lomba selain memiliki nilai evaluasi, juga bisa menjadi proses belajar dan bisa mendorong partisipasi, maupun

sebagai kampanye komunikasi mengenai aspek yang dilombakan.

Lomba rumah pesona diikuti oleh 21 warga dengan rincian RT 1 sebanyak 11 rumah, RT 2 sebanyak 5 rumah dan RT 3 sebanyak 5 rumah. Hasil kegiatan ini menunjukkan antusiasme masyarakat yang cukup tinggi, karena pada akhir batas pendaftaran, banyak warga yang masih ingin mendaftar. Kegiatan ini juga menginspirasi staf bagian lingkungan hidup di kecamatan Tamansari untuk menerapkan lomba Rumah Pesona di lingkungan kecamatan Tamansari dengan memanfaatkan sumber dana dari CSR perusahaan.

Jumlah pemenang terdiri dari 5 rumah dengan pemenang juara 1 mendapatkan hadiah senilai Rp 500.000, juara 2 senilai Rp 400.000, dan juara ke 3 Rp 300.000, juara ke 4 dan juara ke 5 senilai Rp 200.000 masing-masing. Dampak dari lomba ini diharapkan dapat memotivasi warga untuk menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga keindahan sekitar rumah. Hal ini sejalan dengan kajian yang menyimpulkan bahwa kompetisi yang bersifat kegiatan fisik dapat meningkatkan perhatian dalam proses belajar dan akan mendorong peserta kompetisi untuk meraih yang terbaik (DiMenichi & Tricomi 2015).

Pelaksanaan lomba melibatkan warga baik tokoh masyarakat, maupun warga biasa juga para pemuda. Para pemuda remaja berperan sebagai penunjuk jalan dan juri. Dengan menjadi juri, para pemuda belajar cara menilai dengan kriteria-kriteria penting untuk menilai lingkungan rumah sehat dan indah (Gambar 2).

- **Pelatihan analisis potensi *community based tourism* desa wisata**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 September 2023 berlokasi di Posyandu RW 08 Desa Sukajadi. Peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah Kelompok Sadar Wisata, penggiat UKM, Pengurus PKK, Karang Taruna, Ketua RT dan Ketua RW 08. Dalam kegiatan ini digunakan *Business Model Canvas* untuk mendefinisikan ide atau konsep bisnis yang ada di Desa Sukajadi. Kegiatan ini juga memberikan penguatan mengenai pentingnya merancang strategi bisnis dalam mengelola desa wisata (Gambar 3

Kegiatan ini dilakukan dengan cara FGD sehingga semua peserta terlibat dalam merancang strategi bisnis sesuai dengan 9 elemen dalam bisnis model Canvas. Table 2 menunjukkan aspek-aspek peningkatan kapasitas dalam perencanaan manajemen bisnis desa wisata. Program yang ditargetkan untuk

meningkatkan kapasitas masyarakat dalam aspek perencanaan manajemen bisnis berhasil merubah perilaku peserta pelatihan. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan skor rata-rata perilaku peserta dibandingkan dengan skor perilaku kelompok kontrol. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek pengetahuan mengenai nilai jual atau keunggulan dari pariwisata yang ada di Desa Sukajadi sebesar 79,3%. Selain itu, aspek lain juga mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan secara keseluruhan adalah sebesar 31,1%. Hal ini menunjukkan bahwa program dalam aspek ini memberikan dampak positif pada peserta.

Pada pelaksanaan kegiatan masih terdapat kendala seperti peserta yang belum berani mengungkapkan ide atau gagasan sesuai dengan 9 elemen bisnis model Canvas. Secara keseluruhan kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai kesiapan perencanaan pengembangan wisata, pentingnya rancangan strategi bisnis, serta pengetahuan mengenai nilai jual, analisis kompetitor dan pengembangan SDM serta infrastruktur dalam pengembangan desa wisata.

Secara keseluruhan program memberikan dampak positif pada peserta dengan adanya peningkatan pengetahuan mengenai rancangan strategi bisnis. Hasil dari kegiatan ini adalah



Gambar 2 Kegiatan penilaian lomba rumah pesona.



Gambar 3 Pelatihan analisis potensi *community based tourism* desa wisata.

Tabel 2 Skor rata rata dan perubahan perilaku dalam aspek perencanaan manajemen bisnis

Aspek perencanaan manajemen bisnis desa wisata	Skor rata-rata perilaku		Skor perubahan perilaku	Persentase perubahan perilaku
	Kontrol grup	<i>Treatment</i> (peserta yang mengikuti program)		
Pengetahuan kesiapan perencanaan pengembangan desa wisata	1,3	1,7	0,4	30,8
Pengetahuan tentang pentingnya merancang strategi bisnis dalam pengembangan pariwisata	2,5	3,0	0,5	20,0
Pengetahuan mengenai nilai jual atau keunggulan dari pariwisata	1,3	2,3	1,0	76,9
Pengetahuan tentang analisis kompetitor perlu dilakukan sebagai upaya pengembangan pariwisata	1,7	2,7	1,0	58,8
Pengetahuan tentang pengembangan SDM dan infrastruktur untuk desa wisata	2,7	2,8	0,1	3,7
Rata-rata	1,9	2,5	0,6	31,6

rancangan strategi bisnis dengan adanya paket wisata. Upaya keberlanjutan dalam kegiatan ini adalah diajukan untuk menjadi musrenbang dan RPJMDes. Model ini juga digunakan untuk perencanaan desa agrowisata (Paramita *et al.* 2023), pengembangan desa wisata kampung Bambu Banyuresi (Satyanegara *et al.* 2023), dan pengembangan *smart village Heritage tourism* (Wardhani *et al.* 2022).

#### • Pelatihan pengemasan produk wisata dan promosi *community based tourism*

Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan promosi CBT dilaksanakan 2 September 2023 dan pengemasan produk pariwisata dilaksanakan 24 September 2023 yang merupakan hasil dari kegiatan analisis potensi wisata dan UKM dengan menggunakan model Canvas. Produk berupa paket wisata diselenggarakan dengan cara kolaborasi antara Pokdarwis yang menjadi pemandu wisata dan UKM penyedia oleh-oleh seperti kue noga dan jipang. Kolaborasi juga dilakukan dengan pengelola strawberry untuk edukasi pertanian dan bekerja sama dengan ibu-ibu warga dalam menyediakan makan siang. Peserta pelatihan promosi adalah pemuda yang di tunjuk oleh Pokdarwis desa Sukajadi. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan promosi 12 orang, terdiri dari perempuan 7 dan 5 laki-laki yang merupakan siswa SMP dan SMA. Alasan pelibatan siswa SMP dan SMA pada kegiatan ini untuk regenerasi dan pengenalan potensi wisata di Desa Sukajadi. Pelatihan promosi diawali dengan menayangkan video desa wisata pemenang ADWI (Anugerah Desa Wisata Indonesia) 2023 Desa Tarajo, selanjutnya dilakukan tanya

jawab membahas promosi wisata melalui media sosial seperti Youtube dan Instagram. Disampaikan tips dan trik membuat konten media yang berbiaya murah tetapi tetap informatif dan menarik. Adapun hasil kegiatan pelatihan promosi CBT ditunjukkan oleh perubahan perilaku peserta pada Tabel 3.

Terdapat peningkatan signifikan sebesar 40% pada pengetahuan mengenai perilaku wisatawan tentang biaya setelah mengikuti program. Ada peningkatan pada pengetahuan mengenai pentingnya promosi dan perilaku wisatawan tentang lingkungan alami dan keramahan warga, namun kenaikannya tidak terlalu signifikan, hanya sebesar 7,1%.

Peningkatan sebesar 21,7% terlihat pada pengetahuan mengenai pentingnya preferensi wisatawan dalam promosi pariwisata. Secara keseluruhan, terdapat kenaikan rata-rata sebesar 19% pada pengetahuan masyarakat setelah mengikuti program. Ini menunjukkan bahwa program promosi telah berhasil dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap aspek-aspek pariwisata yang dipromosikan. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang perilaku wisatawan akan membantu dalam pembuatan strategi promosi yang lebih efektif. Masyarakat dapat lebih menghargai dan mendukung keberlanjutan industri pariwisata dengan pemahaman yang lebih baik. Pendekatan ini juga terbukti berhasil dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat pengembangan wisata yang lain yakni pelatihan pengemasan produk wisata di desa wisata (Prasiasa 2022) seperti pada Gambar 4 dan cara promosi CBT (Bahtiar *et al.* 2023).



Tabel 3 Skor rata rata dan perubahan perilaku dalam aspek promosi *community based tourism*

Aspek promosi	Skor rata-rata perilaku		Skor perubahan perilaku	Persentase perubahan perilaku
	Kontrol grup	<i>Treatment</i> (peserta yang mengikuti program)		
Pengetahuan mengenai perilaku wisatawan tentang biaya	1,5	2,1	0,6	40,0
Pengetahuan mengenai pentingnya promosi	2,8	3,0	0,2	7,1
Pengetahuan mengenai perilaku wisatawan tentang lingkungan alami dan keramahan warga	2,8	3,0	0,2	7,1
Pengetahuan mengenai pentingnya preferensi wisatawan dalam promosi pariwisata	2,3	2,8	0,5	21,7
Rata-rata	2,4	2,7	0,4	19,0



Gambar 4 Kegiatan pengemasan produk.

#### • Perubahan perilaku partisipan pengabdian masyarakat

Peningkatan kapasitas masyarakat ditunjukkan oleh peningkatan skor perilaku peserta dalam program pengabdian masyarakat dalam hal pengetahuan dan sikapnya dalam pengembangan kelembagaan lokal, perencanaan manajemen bisnis desa wisata, partisipasi masyarakat dan promosi wisata (Gambar 5).

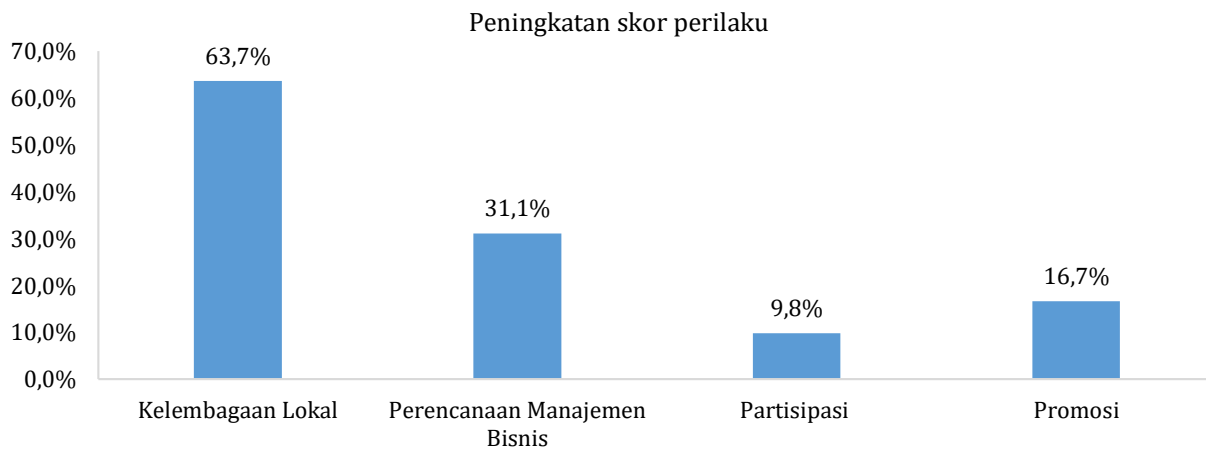
Perubahan perilaku terjadi dalam hal aspek kelembagaan lokal yang ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pembentukan kelompok Pokdarwis (kelompok Sadar Wisata) Desa Sukajadi. Selain itu terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap peserta dalam hal perencanaan manajemen bisnis desa wisata. Peserta juga meningkat pengetahuannya dalam hal mempromosikan pariwisata. Dengan perubahan perilaku tersebut diharapkan mendorong pada peningkatan kapasitas Kelompok Sadar Wisata.

Kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan PKM yaitu kurangnya tenaga penggerak Pokdarwis yang terlibat langsung dalam kepengurusan kelembagaan, sehingga

dalam kegiatan PKM dipilih warga yang berstatus anak sekolah tingkat SMP dan SMA. Pelibatan pemuda ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangannya adalah mereka memiliki kendala keterbatasan waktu, sehingga penyelesaian tugas-tugas dalam pelatihan melebihi dari target waktu. Namun demikian, pilihan ini memiliki kelebihan yakni lebih menjamin keberlanjutan kegiatan dan mereka memiliki kapasitas dalam penggunaan media sosial untuk kepentingan promosi CBT. Hasil ini sejalan dengan kajian mengenai pentingnya menguatkan kapasitas anggota untuk memaksimalkan kinerja Pokdarwis, dalam pengembangan unit usaha (Devica *et al.* 2021)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan memiliki keberlanjutan karena memiliki kegiatan peningkatan kapasitas di berbagai level yakni individu (warga RW), kelompok (Pokdarwis) sekaligus komunitas (RW 08) dalam berbagai aspek pengembangan CBT. Peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam hal pentingnya Pokdarwis dan partisipasi warga, juga pentingnya keindahan dan kebersihan lingkungan sebagai cerminan sadar wisata menunjukkan kesiapan warga untuk menjadi warga Desa Wisata. Mereka telah sadar akan pentingnya partisipasi dan ikatan sebagai komunitas dalam mengelola CBT. Kesadaran yang telah dimiliki oleh warga akan memudahkan pemimpin lokal untuk menggerakkan warga dalam membangun Impian di masa depan.

Namun demikian, perlu antisipasi adanya konflik kepentingan di antara pemimpin lokal untuk menjamin realisasi bisnis CBT. Walaupun telah dibuat kesepakatan-kesepakatan yang melibatkan para pemimpin lokal dalam perencanaan pengembangan bisnis CBT, namun perlu



Gambar 5 Skor perubahan perilaku dalam pengembangan Pokdarwis.

upaya-upaya untuk berkordinasi dalam merealisasikannya dalam tahapan-tahapan kegiatan yang lebih operasional. Perbedaan kepentingan di antara para pemimpin lokal perlu diselesaikan dengan membuat komitmen yang memenuhi kepentingan semua pihak. Dalam jangka waktu pengabdian masyarakat yang pendek, masalah-masalah perbedaan kepentingan stakeholder tidak bisa sepenuhnya dikendalikan atau terselesaikan oleh tim IPB. Masalah serupa ditemukan dalam kajian-kajian lain tentang konflik kepentingan. Kajian lain menyarankan untuk penyelesaian ini perlu digunakan pendekatan kolaboratif yang melibatkan pemerintah desa.

## SIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di RW 8 Desa Sukajadi Kabupaten Bogor telah memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kapasitas menyuarakan kepentingannya melalui lembaga Pokdarwis dalam bentuk rencana pengembangan bisnis CBT yang mendasarkan pada sumberdaya lokal (pelaku usaha kecil, sumberdaya alam lokal dan pemanfaatan tenaga ahli lokal). Di tingkat individu telah terbangun kesadaran akan keindahan dan kebersihan lingkungan yang akan semakin memperkuat kampanye komunikasi sadar wisata yang tercermin dalam slogan Sapta Pesona. Kegiatan PKM telah meningkatkan sikap dan pengetahuan mengenai pengembangan kelembagaan Pokdarwis, menggalang partisipasi masyarakat, membuat konten promosi wisata dan merencanakan pengembangan bisnis wisata berbasis komunitas. Hasil peningkatan kapasitas Pokdarwis berupa dokumen perencanaan bisnis

CBT hendaknya diintegrasikan pada perencanaan pembangunan tingkat desa. Pengembangan CBT Desa Wisata Sukajadi akan mendapat dukungan kebijakan dan pendanaan dari pemerintah desa, sehingga bisnis CBT akan semakin menciptakan kesempatan kerja dan peluang bagi masyarakat. Dukungan dari tingkat Dinas Pariwisata Kabupaten Bogor diperlukan untuk mendapatkan peningkatan kapasitas Pokdarwis dan dukungan perguruan tinggi dapat dilakukan dalam kaitan pengembangan kegiatan lain yang potensial produk wisata seperti pengolahan hasil pertanian yang merupakan produk unggulan des aini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat tahun 2023. Terima kasih juga disampaikan kepada Institut Pertanian Bogor yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis mengucapkan terima kasih kepada jajaran pemerintah Desa Sukajadi, Kepala Desa Sukajadi Pokdarwis, Ketua RW 8 dan Ketua RT 1, 2 dan 3 yang mendukung kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Aref F, Redzuan MB. 2009. Community Capacity Building for Tourism Development. *Journal of*

- Human Ecology*. 27(1): 21-25. <https://doi.org/10.1080/09709274.2009.11906187>
- Asy'ari R, Tahir R, Rakhman CU, Putra RR. 2021. Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*. 8(1): 47-58. <https://doi.org/10.24036/scs.v8i1.292>
- Bahtiar, Rahman I, Kusuma DL, Andika Y. 2023. Pendampingan Pembuatan Media Promosi Pariwisata International Berbasis Digital Bagi Warga Desa Cisaat. *Journal of Human and Communication* 3 (2): 185-90. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.193>.
- Baihati LN, Atmojo ME, Pratiwi VP. 2021. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak Tahun 2017. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*. 2(1): 1-10. <https://doi.org/10.47134/villages.v2i1.12>
- Devica D, Dedoe A, Saputra PP. 2021. Strategi Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Pantai Terentang di Desa Terentang III, Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Sosial dan Teknologi*, 1(9): 1093-1099. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v1i9.203>
- Dewi MHU. 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*. 3(2): 117-226. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Dewi DH, Firdaus A, Riandi N. 2022. Penyuluhan dan Pendampingan Kewirausahaan dengan Analisis Business Model Canvas (BMC) Bagi Pelaku UMKM: Desa Cilember Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darul Ulum*: 1(2): 143-153.
- DiMenichi BC, Tricomi E. 2015. The power of competition: Effects of social motivation on attention, sustained physical effort, and learning. *Frontiers in psychology*. 6(1282): 1-13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01282>
- Fitz-Gibbon CT, Morris LL. 1987. *How to design a program evaluation*. Durham (UK): Sage Publisher.
- Goodman RM, Speers MA, McLeroy K, Fawcett S, Kegler M, Parker E, Wallerstein N. 1998. Identifying and defining the dimensions of community capacity to provide a basis for measurement. *Health education & behavior*. 25(3): 258-278. <https://doi.org/10.1177/109019819802500303>
- Iorio M, Corsale A. 2014. Community-based tourism and networking: Viscri, Romania. *Journal of Sustainable Tourism*. 22(2): 234-55. <https://doi.org/10.1080/09669582.2013.802327>
- Kontogeorgopoulos N, Churyen A, Duangsaeng V. 2014. Success Factors in Community-Based Tourism in Thailand: The Role of Luck, External Support, and Local Leadership. *TourPlan Dev*. 11(1): 106-24. <https://doi.org/10.1080/21568316.2013.852991>
- Lusi NMP, Anggriana PR. 2023. Pengaruh Program Desa Wisata Terhadap Perkembangan Ekonomi Desa Dan Pelestarian Budaya Lokal. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*. 12: 2354-7693. <https://doi.org/10.35724/sjias.v12i1.4870>
- Masitah I. 2019. Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. 6(3): 45-56.
- Mulyani Y, Mahfud T, Winnarko H, Gafur A, Rustika R, Nurdin I. 2021. Penguatan Kelembagaan Dan Tata Kelola Pengurus Desa Wisata Teritip. *Jurnal Abdimas Terapan*. 1(1): 22-27. <https://doi.org/10.56190/jat.v1i1.5>
- Nurhayati N, Husnah N, Hamang SH. 2021. Peningkatan Status Kesehatan Anak Melalui Lomba Balita Sehat. Martabe: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(2): 687-690. <https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol2.iss2.153>
- Pemerintah Kabupaten Bogor. 2019. Renstra 2018-2023. Bogor.
- Pemerintah Kabupaten Bogor. 2021. Perda Perubahan RPJMD Kabupaten Bogor 2018-2023. Bogor.
- Prasiasa, Oka DP. 2022. Pendampingan Perguruan Tinggi Dalam Pengembangan Desa Wisata Baha, Mengwi, Badung, Bali. *Bina Cipta*. 1(2): 34-49. <https://doi.org/10.46837/binacipta.v1i2.7>.
- Satyanegara D, Pertiwi WNB, Fadhilah F. 2021. Pengembangan Kompetensi Pemasaran Pada Desa Wisata Kampung Bambu Banyuresmi

- Pandeglang. *Bakti Masyarakat Indonesia*. 4 (1): 66-74. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i1.9617>
- Setiawan DF, Maula DI, Nuryani T, Ariyani AD, Layli M. 2023. Restrukturisasi Sistem Dan Tata Kelola Wisata Melalui Pendekatan Desa Wisata Dan Community Based Tourism Kabupaten Bantul. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 7(2): 1737-1754. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13967>
- Sparviero S. 2019. The case for a socially oriented business model canvas: The social enterprise model canvas. *Journal of Social Entrepreneurship*. 10(2): 232-251. <https://doi.org/10.1080/19420676.2018.1541011>
- Syafi'i M, Suwandono D. 2015. Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. *Ruang*. 1(2): 51-60.
- Syah F. 2017. Strategi Mengembangkan Desa Wisata. Dalam: *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank Ke-3(Sendi\_U 3)*. Purwokerto (ID): Ittelkom.
- Thananusak T, Suriyankietkaew S. 2023. Unpacking Key Sustainability Drivers for Sustainable Social Enterprises: A Community-Based Tourism Perspective. *Sustainability*. 13(4): 3401-3414. <https://doi.org/10.3390/su15043401>
- Triristina N, Pujiyanti YR, Muharam MM. 2022. Penerapan Community Based Tourism (Cbt) Berbasis Modal Sosial Dalam Pengembangan Objek Wisata Sumber Biru Wonomerto. *Jurnal El-Riyasah*. 13(1): 1-21. <https://doi.org/10.24014/jel.v13i1.14206>
- Utami MLB. 2018. Pendidikan karakter cinta tanah air dan kebhinekaan melauai lomba kebersihan dan keindahan kelas dengan tema adat nusantara. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*. 2(4): 462-465. [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v2i4.89](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.89)
- Wardhani, Windi NR, Pratiwi R, Pambudi B, Amaniyah F, Rohim F. 2022. Local Uniqueness In The Global Village: Heritage Tourism In Kunir Jepara. *Jurnal Abdidas*. 3(4): 762-771. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i4.663>
- Widiyanto D, Handoyo JP, Fajarwati A. 2008. Pengembangan Pariwisata Perdesaan (Suatu Usulan Strategi Bagi Desa Wisata Ketingan). *Jurnal Bumi Lestari*. 8(2): 205-210.
- Winata IPJ, Idajati H. 2020. Karakteristik Desa Berdasarkan Kriteria Community Based Tourism di Desa Wisata Kamasan, Kabupaten Klungkung. *Jurnal Teknik ITS*. 8(2): 194-199. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v8i2.48910>